

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

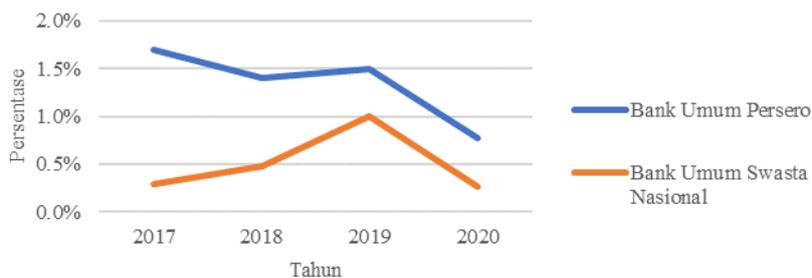
### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari dorongan beberapa sektor. Salah satu sektor yang memegang peranan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia adalah sektor perbankan. Bank adalah lembaga keuangan yang mampu sebagai delegasi keuangan antara dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan. Melalui bank, pihak yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga merupakan lembaga keuangan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan usahanya untuk menjaga kesehatan bank. Untuk menjaga tingkat kesehatan, bank harus mengikuti kesesuaian keterampilan yang sesuai dengan menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode waktu tertentu dengan memanfaatkan aset atau

modal produktifnya, baik modal total maupun modal sendiri (Munawir, 2010). Profitabilitas adalah perbandingan antara keuntungan dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan yang memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin besar persentase tingkat pengembaliannya (*return*). Selain itu, profitabilitas menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menyimpan dananya. Oleh karena itu, profitabilitas sangat penting bagi bank itu sendiri, bagi masyarakat dan bagi perekonomian nasional.

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia menunjukkan perlambatan yang cukup signifikan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian Indonesia dan global. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan pada tahun 2020 mengalami penurunan di tengah pelemahan ekonomi Indonesia. Pandemi Covid-19 berdampak pada profitabilitas perbankan di Indonesia, termasuk Bank Umum Swasta Nasional. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Umum Swasta Nasional adalah bank yang modalnya sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta dan akte pendiriannya didirikan oleh swasta serta pembagian hasilnya untuk pihak swasta nasional (Kasmir, 2014). Rata - rata *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional selama periode 2017 – 2020 seperti pada Gambar 1.1



Gambar 1.1  
Grafik Rata - Rata *Return On Asset* Bank Umum  
Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2017 - 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi profitabilitas yang dicapai Bank Umum Persero dengan menggunakan indikator *return on assets* yang diperoleh dari tahun 2017 – 2020. Bank Umum Persero mengalami fluktuasi, dengan profitabilitas yang menurun sebesar 0,3% pada tahun 2018, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,1% selanjutnya mengalami penurunan kembali sebesar 0,72% di tahun 2020. Serta pada grafik diatas terlihat bahwa profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional juga mengalami fluktuasi, dimana nilai rata - rata ROA tahun 2017 sebesar 0,29%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,19% di tahun 2018, serta di tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,52%, lalu mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,73%. Melihat data tersebut, dapat dikatakan bahwa kedua jenis bank tersebut mengalami fluktuasi profitabilitas, namun Bank Umum Swasta Nasional terlihat lebih tidak stabil dibandingkan Bank Umum Persero. Oleh karena itu, perlu diketahui dan dipahami faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Faktor internal adalah faktor-faktor dalam perusahaan yang dapat dikendalikan ketika suatu masalah atau peristiwa mungkin terjadi, tetapi berbeda

dari faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan atau diperkirakan sebelumnya, dan beberapa faktor eksternal yang perlu diperhatikan antara lain tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah (Setyaningsih, dkk dalam Dayanti dan Indrarini, 2019). Tinggi rendahnya profitabilitas diukur baik oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor bank mikro yang menentukan profitabilitas. Faktor eksternal merupakan faktor makro di luar perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi naik atau turunnya kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas lembaga keuangan (Mariani dalam Sasmita, dkk 2018). Faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan siklus output serta variabel yang menjadi ciri pasar (Mariani dalam Sasmita, dkk 2018). Menurut Muhaemin & Wiliasih (2016) dalam Sudarjah dan Pratama (2021), faktor eksternal yang mempengaruhi indikator profitabilitas antara lain (1) inflasi, (2) suku bunga, (3) nilai tukar, dan (4) jumlah uang beredar. Bank Indonesia yang melakukan kegiatan usaha diawasi oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pelaksanaan operasi dan fungsi perbankan akan berkaitan langsung dengan kebijakan moneter. Astuti (2019) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh CAR, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Setyaningsih, dkk (2018) menyatakan profitabilitas bank dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Dewi (2018) menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK), inflasi, BI Rate, dan kurs mempengaruhi profitabilitas perbankan. Selain itu, Sasmita, dkk (2018) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga (BI), nilai tukar rupiah. Kusuma (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh inflasi, BI Rate, nilai tukar, CAR, NPF dan

FDR. Esra (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi yang mempengaruhi profitabilitas. Haslimiyanto dan Dev (2017) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah. Serta Ridwan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas di pengaruhi oleh suku bunga dan inflasi. Jadi dapat disimpulkan variabel – variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah *capital adequacy ratio* (CAR), inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), dan jumlah uang yang beredar. Dalam penelitian ini hanya fokus menggunakan variabel suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah yang mempengaruhi profitabilitas. Karena variabel suku bunga memiliki pengaruh dominan pada penelitian Haslamiyanto dan Dev (2017), selain itu variabel inflasi juga berpengaruh dominan pada penelitian Dewi (2018). Serta variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh dominan pada penelitian Astuti (2019).

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bank dalam menentukan dan menetapkan seberapa besar bagi hasil yang ditawarkan nasabahnya dalam bentuk bunga. Dampak bagi perbankan adalah semakin banyak dana yang disimpan oleh masyarakat, maka meningkatkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Karena pendapatan bank lebih besar dari pendapatan bunga pinjaman, semakin banyak pinjaman yang dihabiskan, semakin mempengaruhi profitabilitas bank. Sehingga diharapkan suku bunga tinggi, dengan harapan profitabilitas perbankan meningkat. Penelitian yang dilakukan Ridwan (2016) pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian lain oleh Setyaningsih, dkk. (2018) pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa

Efek Indonesia mengungkapkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lainnya oleh Haslamiyanto dan Dev (2017) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian Kusuma (2018) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Inflasi adalah suatu kondisi di mana nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara menurun setelah kenaikan harga yang tajam (absolut) yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama (Dwijyanthy dan Naomi dalam Astuti, 2019). Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi biaya persediaan perbankan itu sendiri, sedangkan inflasi yang sangat rendah akan membuat perkembangan ekonomi menjadi sangat lambat yang dapat mempengaruhi lambatnya pergerakan profitabilitas perbankan. Sehingga inflasi diharapkan stabil, dengan harapan profitabilitas bank akan meningkat. Dari beberapa penelitian mengenai tingkat inflasi diperoleh beberapa hasil penelitian yang berbeda, penelitian menurut Ridwan (2016) pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian Haslamiyanto dan Dev (2017) pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengungkapkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Dewi (2018) pada Perbankan Syariah Indonesia menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Serta Astuti (2019) pada Perbankan Konvensional menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain inflasi, nilai tukar rupiah yang merupakan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2014). Nilai tukar rupiah merupakan salah satu faktor profitabilitas bank karena memberikan jasa jual beli valuta asing dalam kegiatan usahanya. Penguatan skala nilai tukar rupiah terhadap bentuk mata uang asing akan menurunkan harga barang impor serta perekonomian sektor riil akan mendorong masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya di bank. Oleh karena itu, konversi rupiah diperkirakan akan mengalami peningkatan. Sehingga diharapkan nilai tukar rupiah meningkat, dengan harapan profitabilitas perbankan pun meningkat. Hasil penelitian dari Haslamiyanto dan Dev (2017) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Sasmita, dkk (2018) pada Bank yang terdaftar di BEI mengemukakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian lainnya oleh Dewi (2018) pada Perbankan Syariah Indonesia menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Serta Astuti (2019) pada Perbankan Konvensional mengungkapkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, diketahui bahwa terdapat penelitian yang berbeda hasil atau tidak konsisten pada setiap variabelnya antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Sehingga penting dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah**

## **Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- (1) Tingkat fluktuasi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional lebih tidak stabil dibandingkan pada Bank Umum Persero periode 2017 – 2020.
- (2) Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum.
- (3) Terjadi ketidakonsistenan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya berkaitan dengan pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka masalah penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (4) Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji berkaitan tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### (1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada Bank Umum Swasta Nasional terkait masalah pengelolaan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas.

